BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya perubahan serta persaingan yang dihadapi dunia usaha dalam era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor dapat yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:7) "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu." Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, enam bulan, atau satu tahun untuk kepentingan internal perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai di dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Untuk memperoleh informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan yang disajikan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga dihasilkan keputusan bisnis yang tepat. Analisis yang biasanya dilakukan adalah analisis keuangan. Dalam melakukan analisis keuangan diperlukan alat analisis keuangan. Alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis laporan keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa standar internal yang ditetapkan oleh manajemen, perbandingan historis atau membandingkan angka-angka keuangan dengan masa sebelumnya, dan membandingkan dengan perusahaan atau industri sejenis.

Pihak eksternal perusahaan terutama investor sangat membutuhkan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan untuk dapat memprediksi keberhasilan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu parameter yang sering digunakan

untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya.

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Peneliti memilih meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena melalui Bursa Efek Indonesia peneliti dapat memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian, khususnya yang menjadi objek penelitian, secara lengkap.

Laporan keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu yang merupakan hasil proses akuntansi.Laporan keuangan memberikan gambaran aktivitas perusahaan dalam masa tertentu dan menjadi dasar analisis untuk kepentingan berbagai pengambilan keputusan yang sangat penting karena laporan keuangan bersifat relevan, komprehensif dan akurat serta reliabel.

Untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut berguna agar laporan keuangan tersebut mudah di pahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pembeli modal seperti investor, kreditor, dan oleh perusahaan itu sendiri yang berkaitan dengan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Umumnya model analisis keuangan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini membutuhkan data laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio ini akan berguna bagi kepentingan intern perusahaan maupun ekstern perusahaan. Terutama calon investor atau kreditur yang akan menanamkan modal ke perusahaan. Tiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk memilih jenis rasio keuangan yang digunakan. Jenis-jenis rasio keuangan ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan sebagainya.

Rasio keuangan menurut Kasmir (2017: 94) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos

dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan. Perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan adalah membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (rasio likuiditas), atau antara total kewajiban terhadap total aset (rasio solvabilitas), sedangkan perbandingan yang dapat dilakukan antar pos yang ada diantara laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset (rasio profitabilitas) (Hery, 2015: 162).

Dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun, dapat diketahui perkembangan keuangan suatu perusahaan dari waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Kasmir (2017: 96) menyatakan bahwa hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Kemudian terlihat kelemahan-kelemahan yang ada pada perusahaan dan hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik, dengan demikian, kelemahan-kelemahan dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang dapat diperbaiki dan hasil-hasil yang dianggap telah cukup baik untuk dapat dipertahankan pada tahun-tahun yang akan datang pula (Riyanto, 2013: 328).

Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Karena keterbatasan data mengenai laporan keuangan pada objek penelitian yang ada. Hery (2015: 163) juga menyatakan untuk menilai kinerja perusahaan jika hanya satu aspek saja yang ingin dinilai maka pengukuran atau penggunaan satu atau dua rasio keuangan dianggap sudah mencukupi. Rasio likuiditas yang digunakan diukur melalui *current ratio* dan *return on equity* untuk mengukur profitabilitasnya.

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, rasio ini menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar (Permata dan Fuadati, 2016: 4). Menurut konsep kapital finansial, perubahan nilai aktiva dan hutang merupakan bagian dari laba, hal ini dapat dikaitkan dengan tingkat likuiditas perusahaan, karena likuiditas itu sendiri mengandung unsur aktiva

lancar dan hutang lancar yang diperbandingkan dalam bentuk rasio (Simanjuntak, dkk, 2016: 2).

Rasio Likuiditas yang rendah dapat bermakna bahwa perusahaan tidak akan sanggup melunasi utang jangka pendeknya, dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat (Wardana, 2016: 84). Harmanto juga menyatakan bahwa semakin besar likuiditas maka akan berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang akan didapat, karena dana yang dicadangkan untuk likuiditas lebih banyak dibandingkan untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Van Horne dan Machowicz dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan ada dua prinsip keuangan yaitu :kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun (Mansur, 2015: 6).

Salah satu rasio likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2015: 167). Semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi, 2012: 79).

Sedangkan menurut Astuti (2014: 2) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan dakam menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Salah satu yang diperbandingkan itu laba neto dengan modal sendiri atau sering disebut *ROE* (*Return on Equiy*) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Riyanto, 2013: 35).

Menurut Hery (2015: 168) *ROE* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan

kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Semakin besar *ROE* semakin bagus karena dianggap sebagai kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam mengelola investasi untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Semakin tinggi *ROE* berarti semakin baik posisi manajemen dihadapan para pemegang saham (Harahap, 2011: 305).

Berikut tabel data pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor insdustri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 :

Tabel 1.1 Nama Perusahaan dan Pertumbuhan Laba Periode 2014 – 2018

No.	Nama Perusahaan	Kode	Pertumbuhan Laba				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Aaksha Wira International	ADES	-44,26	5,69	70,38	-31,65	38,48
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	CINT	-39,80	13,09	-30,05	43,79	-54,28
3	PT. Darya Varia Laboratoria	DVLA	-35,67	32,23	41,79	6,06	23,67
4	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	23,07	18,78	3,41	16,23	0,49
5	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	-5,89	1,79	23,15	-0,72	6,85
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	13,27	13,56	24,23	-2,43	31,49
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	55,84	-29,1	41,98	-2,31	-3,56
8	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	9,69	-1,89	2,28	22,13	21,13
9	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	7,64	-3,06	14,25	4,35	1,79

10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	32,13	-37,5	97,65	34,61	-7,36
11	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	19,34	43,41	3,41	-51,62	-6,05
12	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2,28	4,78	9,84	11,09	24,36
13	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	53,06	-55,4	-43,85	14,79	-39,74
14	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	8,85	209,7	-70,24	10,53	-3,39
15	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	-8,49	-91	3,08	2,17	-3,04
16	PT. Ultrajaya Milk Industry & Training Company Tbk	ULTJ	-12,85	84,80	35,7	0,26	-1,42
17	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	7,21	-1,26	9,21	9,61	30,05
18	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	-15,13	16,34	-18,91	-61,81	26,00

Sumber : www.idx.co.id (diolah 2020)

Sesuai dengan data yang disajikan dalam Tabel 1.1 terdapat 18 perusahaan dari 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020. Dimana peneliti mengambil 18 perusahaan karena hanya 18 perusahaan yang termasuk kriteria peneliti.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya terdapat fluktuasi kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan sampel. Tetapi ada juga beberapa perusahaan yang selalu mengalami pertumbuhan laba yang stabil seperti PT. Darya Varia Laboratoria, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Nipon Indosari Corpindo Tbk, PT. Industry Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk meskipun pertumbuhan laba tersebut tidak terlalu besar.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba

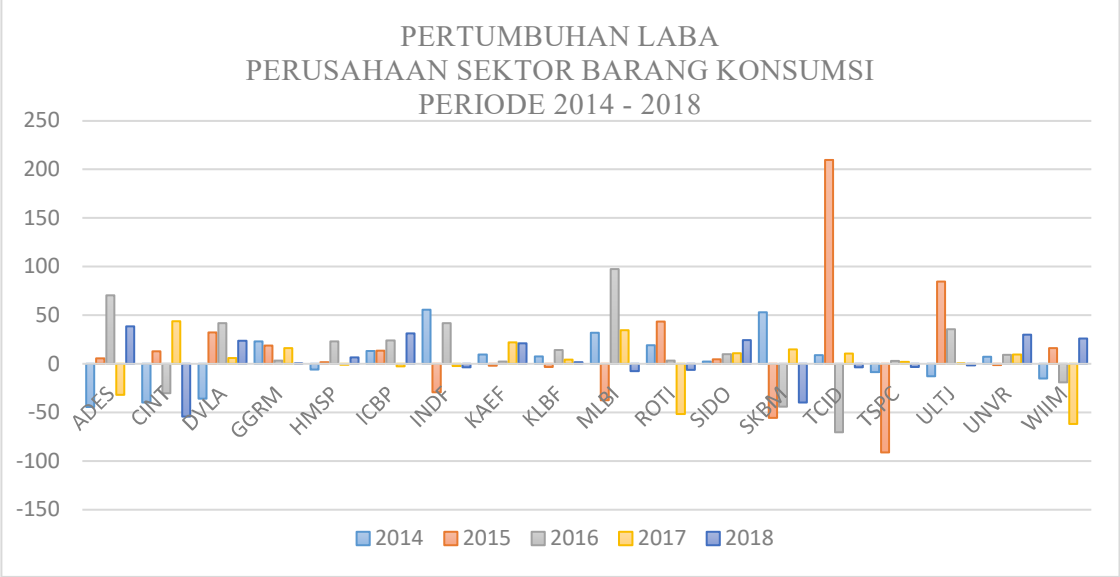

Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar 1.1 menunjukan bahwa pertumbuhan laba yang tertinggi yaitu 97,65% pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016 dan yang terendah yaitu -70,24% pada PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2016. Sedangkan maksud dari pertumbuhan laba yang mendapatkan nilai negatif (-) pada tabel 1.1 adalah laba yang diteliti tahun ini lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dengan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun maka dapat disimpulkan bahwasannya perusahaan sampel tersebut mengalami pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun dan ini diperkirakan terjadi karena berfluktuasinya beberapa variabel yang diteliti diantaranya *Current Ratio* dan *Return on Equity*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2016) terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap *CR*, dimana Wardhana (2016) menggunakan sampel penelitian 4 perusahaan perbankan yang terdapat di BEI periode 2011-2013. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Padmautami, dkk (2016) pada KSP Sari Apuan Denpasar untuk periode bulanan mulai dari tahun 2012-2015, yang menyatakan *CR* berpengaruh positif terhadap SHU, karena adanya perputaran kas yang baik untuk meningkatkan keuntungan. Kedua penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Wahyunita dan Suryono (2014) dengan objek penelitiannya

yaitu KPRI di Surabaya dimana *CR* tidak berpengaruh signifikan karena tingkat signifikansi variabel tersebut lebih dari 5%, yang diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Andayani dan Ardini (2016) bahwa *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dengan objek penelitiannya yaitu perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

Terdapat pertentangan (*research gap*) antara penelitian dahulu. Hal tersebut disebabkan lokus penelitian dan tahun penelitian yang digunakan peneliti berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian dahulu.

Penelitian lain yang serupa mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap laba dilakukan oleh Sari (2014) *ROE* berpengaruh signifikan terhadap laba. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Permata dan Fuadi (2016) dimana *ROE* berpengaruh signifikan terhadap laba, dengan 7 perusahaan trade di BEI sebagai sampel penelitian. Dua penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Andayani dan Aprilia (2016) dimana 6 perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 sebagai sampelnya menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh negatif terhadap laba karena sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat sehingga ada sebagian aktiva yang menganggur dan tidak dapat digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal, yang diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sulistyo (2011) bahwa *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba yang akan datang, dengan objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009.

Didapat dari salah satu penelitian dahulu bahwa laba yang diperoleh tidak maksimal karena sebagian aktiva menganggur dan tidak digunakan secara efisien. *Gap* yang terjadi juga merupakan perbedaan dari segi waktu penelitian, variabel bebas lainnya dan lokus penelitian.

Sementara penelitian yang dilakukan Ummamah (2013) dengan KJKS Manfaat Surabaya sebagai objek penelitian, menunjukkan *CR* dan *ROE* berpengaruh secara simultan. Besarnya pengaruh tersebut yaitu 24,9%. Dan penelitian yang dilakukan Novyanti (2012) bahwa *CR* dan *ROE* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap SHU pada Koperasi Bina Utama Jaya.

Hasil penelitian dahulu yang telah disebutkan kurang lebih memiliki kesimpulan yang sama yaitu ada dan tidaknya pengaruh rasio keuangan terhadap laba perusahaan, tergantung variabel yang digunakan, periode atau tahun penelitian dan tempat penelitian yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengunakan perusahaan manufaktur sektor barang konumsi sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **"Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kondisi laba perusahaan penelitian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2016.
2. Pentingnya laporan keuangan dan tujuan pelaporan keuangan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan laba bagi perusahaan dan bagi investor.
3. Adanya *research gap* antara peneliti terdahulu bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan dan tidak signifikan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap laba pada pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah *ROE* (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah *Current Ratio* dan *ROE* (*Return on Equity*) secara simultan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *ROE* (*Return on Equity*) secara simultan terhadap laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah yang diambil yaitu *Current Rratio*, *Return on Equity* dan laba. Perumusan masalah dalam bab ini merupakan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Batasan masalah penelitian ini dibuat agar penelitian hanya fokus pada variabel-variabel yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti variabel-variabel yang diteliti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB II : Tinjauan Pusataka

Pada bab ini membahas tentang rasio keuangan yakni *current ratio* dan *return on equity*. Tinjauan pustaka juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang variabel penelitian, variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuditas (*current ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on equity*) . Jenis data dan sumber data, jenis

data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian serta menguraikan hasil pengolahan data.

BAB V : Kesimpulan

Pada bab ini diuraikan kesimpulan, hasil penelitian, dan saran dari penelitian dan pembahasan, serta keterbatasan penelitian.